

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil pengumpulan data dan penyajian data. Pengambilan data pada tanggal 2011. Dimana jumlah responden yang bersedia di teliti dan berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 25 orang yang sedang berkunjung/ sedang mengantar anggota keluarganya yang menderita skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Menur Suraba.

Penyajian data akan di uraikan dalam bentuk data umum meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan responden. Selanjutnya data khusus meliputi lama sakit, respon psikologis keluarga.

4.1 Gambaran Umum

Penelitian ini di lakukan di ruang perawatan RSJ Menur Surabaya di mana ruang perawatan terdiri dari : IGD, Poli Jiwa, Ruang Puri Angrek, Puri Mitra, Ruang Flamboyan, Ruang Wijaya kusuma, Ruang Gelatik, dan Ruang Kenari. Akan tetapi pada penelitian kali ini peneliti akan membatasi klien yang di teliti adalah keluarga klien yang pertama kali di rawat di RSJ Menur.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Umum

Karakteristik Responden yang diperoleh dari hasil kwesioner sebanyak 25 responden yang memenuhi kreteria inklusi.

1). Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan umur di RSJ Menur Surabaya pada bulan September 2011.

NO	Umur	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	20 – 30	5	20
2.	31 – 40	8	32
3.	41 – 50	6	24
4.	61 - 70	6	24
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi responden berdasarkan umur di dapat hasil antara lain umur 20 – 30 tahun sebanyak 5 orang (20 %), Responden yang berumur 31 – 40 tahun sebanyak 8 orang (32 %), responden yang berumur 41 – 50 tahun sebanyak 6 orang (24 %), responden yang berumur 51 – 70 tahun sebanyak 6 orang (24 %).

2). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan di RSJ Menur Surabaya pada bulan September 2011.

NO	Tingkat pendidikan	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Pendidikan dasar	12	48
2.	Pendidikan menengah atas	11	44
3.	Pendidikan Tinggi	2	8
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dilihat bahwa dari 25 responden yang berpendidikan dasar sebanyak 12 orang (48 %) sedangkan yang berpendidikan menengah keatas sebanyak 11 orang (44 %).

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di RSJ Menur Surabaya pada bulan september 2011.

NO	Pekerjaan	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Bekerja	12	48
2	Tidak bekerja	13	52
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang bekerja sebanyak 12 orang (48 %), tidak bekerja sebanyak 13 orang (52 %).

4.2.2 Data Khusus

Selanjutnya dari tabel ini akan disajikan hasil data khusus yaitu data mengenai lama sakit, respon psikologis keluarga, berdasarkan tingkat pendidikan dan respon psikologis keluarga berdasarkan lama sakit.

1. Lama sakit

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi tentang lama sakit dari salah satu anggota keluarga yang menderita skizofrenia pada bulan september 2011.

NO	Lama Sakit	Jumlah	Presentase (%)
1	1 – 6 bulan	9	36
2	7 – 12 bulan	6	24
3	> 1 tahun	10	40
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang lama sakitnya 1 – 6 bulan sebanyak 9 orang (36 %), lama sakit 7 – 12 bulan sebanyak 6 orang (24 %), ada yang lebih dari 1 tahun sebanyak 10 orang (40 %).

2. Respon psikologis keluarga

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi tentang respon psikologis keluarga dengan salah satu anggota keluarga menderita skizofrenia di RSJ Menur surabaya pada bulan september 2011.

NO	Respon Psikologis	Jumlah	Prosentase (%)
1	Menolak	8	32
2	Menerima	17	68
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang respon respon psikologisnya menolak sebanyak 8 orang (32 %), sedangkan yang respon psikologisnya menerima sebanyak 17 orang (68 %).

4.3 Pembahasan

4.3.1. Riwayat Sakit (lama sakit).

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang lama sakitnya 1 – 6 bulan sebanyak 9 orang (36 %), lama sakit 7 – 12 bulan sebanyak 6 orang (24 %), ada yang lebih dari 1 tahun sebanyak 10 orang (40 %) ini menunjukkan bahwa sebagian besar riwayat sakitnya lebih dari 1 tahun.

4.3.2. Respon Psikologis keluarga

Dari tabel diatas menunjukkan hasil penelitian yang telah didapatkan dari 25 responden yang mempunyai respon psikologis menolak sebanyak 8 orang (32 %), sedangkan yang respon psikologisnya menerima sebanyak 17 responden (68 %). Ini berarti sebagian besar keluarga klien bisa menerima kondisi yang dialami oleh salah satu anggota keluarganya yang menderita skizofrenia.

Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh kepada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran *outcome* pendidikan kesehatan (Notoatmojo, 2003).

Disini penolakan merupakan respon koping keluarga dalam menghadapi permasalahan keluarga mereka, dimana koping keluarga didefinisikan ke yang positif, sesuai dengan masalah, afektif, perseptik dan respon perilaku yang digunakan keluarga dan subsistemnya untuk memecahkan masalah atau mengurangi stress yang diakibatkan masalah atau peristiwa. Respon koping keluarga merupakan tindakan pengenalan yang di gunakan (Mc. Cubbin et,al1981 dikutip oleh friedman, 1989).

Pendekatan sebagai mekanisme pertahanan ego perlu untuk menjadi disintegrasi dan respon yang normal dari beberapa tipe kehilangan, mungkin semua keluarga mengalami beberapa derajat penolakan sebai cara mereka mempelajari dampak dari diagnosa pada kehidupan mereka (Maramis, 2009). Keluarga yang baru mengetahui bahwa anggota keluarganya ada yang menderita skizofrenia sering berespon menolak, masalah gangguan jiwa merupakan penyakit yang sulit di sembuhkan atau bahkan tidak bisa disembuhkan, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap respon psikologis keluarga dalam menerima diagnosa yang diberikan oleh dokter ke anggota keluarganya. Skizofrenia merupakan penyakit yang bersifat akut atau kronis, sedangkan penyakit kronis adalah penyakit-penyakit degeneratif yang berkembang dalam kurun waktu yang lama (Safarino,1990). Jika dibandingkan dengan lamanya sakit, keluarga biasanya akan mudah beradaptasi dengan keadaan sakit anggota keluarganya. Keluarga yang

salah satu anggota keluarganya menderita skizofrenia lebih dari enam bulan sudah melewati masa adaptasi, sehingga seharusnya sudah bisa menerima kondisi pasien, akan tetapi keadaan tidaklah selalu demikian, pasien dengan skizofrenia yang lama akan mempengaruhi respon psikologis keluarga (Keliat, B.A.1996).

Penelitian yang pernah dilakukan Pranowo. S dan Rusdi maslim (1998), Menyimpulkan bahwa dampak skizofrenia terhadap keluarga cukup besar, sedang terhadap diri sendiri rendah, sikap keluarga terhadap penderita skizofrenia pada umumnya masyarakat indonesia masih bisa menerima walaupun ada perasaan penolakan tetapi masih bisa ditahan sedemikian rupa, sehingga tidak di manifestasikan secara jelas.